

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman era modern saat ini internet sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, yaitu selain digunakan sebagai sumber informasi dan komunikasi internet dapat digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan. Banyak pengusaha yang menjadikan internet sebagai peluang dalam memajukan usahanya yaitu dengan menawarkan produknya menggunakan internet. Selain itu pemanfaatan internet memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi hanya dengan menggunakan *gadget* milik pribadinya. Penggunaan internet bisa di akses kapan saja dan dimana saja, dan dalam penggunaannya internet bisa digunakan oleh orang tua , dewasa, dan anak-anak.

Menurut laporan Asosiasi Penyedia Jasa Layanan Internet Indonesia APJII) yang dikutip oleh kompas.com (2018) mencatat sebanyak 143,26 juta jiwa masyarakat Indonesia pada tahun 2017 mengakses internet melalui *mobile smartphone*, jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 132,7 juta jiwa. Teknologi internet yang terus menerus berkembang dan peralatan yang serba canggih menuntut masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi berbasis teknologi. Perkembangan teknologi canggih

mempunyai dampak positif yaitu masyarakat jadi lebih mudah melakukan aktivitasnya tidak terkecuali dalam melakukan mobilitas perjalanan.

Transportasi merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya, karena dengan transportasi masyarakat bisa menjangkau tempat yang mereka inginkan. Sumber penghasilan masyarakat salah satunya didapat dengan memanfaatkan transportasi sebagai modal utamanya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor serta akses internet melalui *smartphone* di kalangan masyarakat merupakan peluang besar untuk mendapatkan keuntungan, hal ini mengundang hadirnya transportasi *online*. Penggunaannya memudahkan masyarakat dalam melakukan mobilitas perjalanan, hanya dengan menggunakan aplikasi masyarakat dapat memesan transportasi secara lebih mudah dan praktis.

Transportasi *online* juga dapat memperdayakan UMKM dan keterampilan yang tidak produktif menjadi produktif dengan menghubungkan pemilik UMKM dan pemilik keterampilan dengan konsumen yang membutuhkan. Misal, Go-Jek menyediakan jasa antar tukang urut yaitu Go-Massage dan pembantu yaitu Go-Clean sehingga keterampilan mengurut dan membersihkan rumah yang dimiliki seseorang dapat diproduktifkan. Go-Jek menyediakan jasa Go-Auto yaitu jasa antar montir sehingga bisnis bengkel atau keterampilan seseorang dalam memperbaiki kendaraan bermotor dapat diproduktifkan.

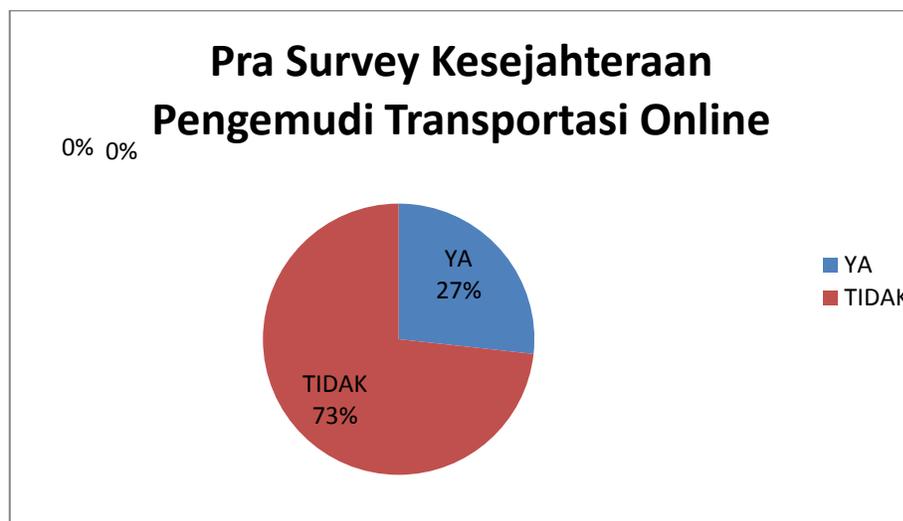
Transportasi *online* berkembang pesat di kota-kota besar Indonesia. Kehadiran transportasi *online* di kota-kota besar Indonesia didorong oleh berkembangnya penggunaan internet dan *mobile smartphone* oleh masyarakat setempat. Peningkatan jumlah penduduk, kemacetan, dan perdagangan dapat menjadi faktor berpengaruh bagi kehadiran transportasi *online* di kota-kota besar termasuk kota Jakarta. Jumlah penduduk kota Jakarta yang terus meningkat dapat menjadi konsumen yang potensial bagi transportasi *online*. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 10,37 juta jiwa.

Disamping peningkatan jumlah penduduk, kota Jakarta juga menjadi kota dengan angka kemacetan tertinggi. Sebuah riset berjudul *Inrix 2017 Traffic Scorecard* yang dilakukan sepanjang 2017 oleh Inrix menemukan bahwa Jakarta sekarang berada di peringkat 12 dalam daftar kota-kota termacet di dunia. Peringkat ini diketahui naik dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 2016 yang menempatkan Jakarta pada posisi 22. Disebut sebagai kota yang kurang berkembang di luar Eropa dan Amerika Utara, Jakarta bersanding dengan Bangkok, Bogota, Mexico City, dan Rio de Janeiro, dan São Paulo. Jakarta memiliki populasi yang sangat besar tapi sangat minim jalan dan sistem transportasi. (Tribunnews, 2018)

Tingginya kemacetan di kota Jakarta dapat mempengaruhi masyarakat beralih dari menggunakan kendaraan pribadi dan angkutan umum ke layanan transportasi *online* yang disediakan oleh *TNC* di kota Jakarta. Dengan

meningkatnya jumlah penduduk, kemacetan, dan sektor perdagangan di kota Jakarta maka dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan transportasi *online* di kota Jakarta. Penduduk kota Jakarta ialah konsumen potensial bagi transportasi *online*.

Permintaan masyarakat akan transportasi *online* dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya pengemudi dan para pedagang yang bermitra dengan aplikasi transportasi online. Kesejahteraan yang didapat oleh pengemudi transportasi online masih terbilang rendah hal ini didasarkan pada hasil pra survei yang dilakukan kepada pengemudi transportasi online.



**Gambar I.1**

**Hasil Pra Survey Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online**

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan kepada 30 orang pengemudi, jumlah pengemudi yang merasa sejahtera ketika mengemudi transportasi online adalah sebanyak 27 % atau sekitar 7 orang. Sisanya yaitu 73 % atau sekitar 22 orang menjawab merasa kurang sejahtera karena mengemudi transportasi online, yaitu masalah pertama yang dialami pengemudi transportasi online adalah masalah jam kerja yang terlalu tinggi. Meski pengemudi transportasi online memiliki waktu yang fleksibel, mereka cenderung bekerja tidak sehat demi mengejar bonus, selama satu minggu penuh tanpa hari libur dan pengemudi menghabiskan lebih dari 8 jam per hari.

Sedangkan menurut ketentuan UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 pasal 77 ayat 2, bekerja lebih dari 40 jam per pekan dianggap sebagai jam kerja yang lama. Apalagi jika 48 jam per pekan maka dianggap kerja berlebihan.

Masalah berikutnya yang dirasakan pengemudi online adalah lemahnya perlindungan kerja. Menurut UU 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan, sepeda motor bukanlah angkutan umum. Hal tersebut membuat pekerjaan sebagai pengemudi ojek online mendapatkan tekanan di mana-mana yang membuat keamanannya tak terjamin. Pengemudi transportasi online juga berisiko mengalami kecelakaan di jalanan. Pengemudi transportasi online juga mengalami kesenjangan hubungan kerja karena tidak dianggap sebagai pegawai. Mereka tidak mendapatkan hak sebagai pekerja meski setiap hari berperang dengan risiko pekerjaan yang tinggi. Hubungan mitra membuat perusahaan bebas dari kewajiban untuk memenuhi upah minimum, uang lembur,

jaminan sosial (kesehatan, pensiun, dan ketenagakerjaan) dan tunjangan hari raya keagamaan (THR).

Pengemudi juga masih diharuskan membayar atribut perusahaan dengan jumlah yang tak sedikit sekitar Rp200 ribu. Jika mereka mengajukan mundur jadi mitra, atribut tersebut harus dikembalikan. Pengemudi juga tak punya kekuatan menawar untuk menentukan kebijakan. Pengemudi merasakan bahwa pembuatan kebijakan selalu sepihak dan tidak transparan sehingga tak ada hubungan saling menguntungkan antara dua pihak yang bermitra ini.

Masalah kelima adalah jaminan ketenagakerjaan dan sosial yang harus dibayar sendiri oleh pengemudi. Pengemudi transportasi online hanya akan mendapatkan asuransi kecelakaan dari asuransi ketika mereka sedang mengangkut penumpang atau menjemput pesanan, apabila berkendara sendiri, mereka tak dapat asuransi apapun.

Pada awalnya transportasi online merupakan satu terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal ini yang menyebabkan semakin banyaknya kalangan yang menganggur ataupun yang sudah memiliki pekerjaan mendaftar menjadi pengemudi transportasi online karena adanya pembagian pendapatan yang menggiurkan yaitu sebesar 20 persen untuk perusahaan dan 80 persen untuk pengemudi. Pekerjaan sebagai pengemudi transportasi online tidak memiliki ikatan waktu, para pengemudi bebas untuk menentukan sendiri jam kerjanya atau bisa dikatakan sebagai model *survival time*. Farber (2005)

menggunakan model survival time dari pekerja supir taksi yang menyediakan survival time merupakan model yang mereflesikan dimana pekerja dalam hal ini bebas berhenti bekerja setiap saat ketika sudah memperoleh pendapatan atau tarif yang diterima. Tingkat kepuasan pada masing-masing pekerja atas suatu pekerjaan berbeda-beda , sehingga perbedaan selera yang terjadi pada setiap jenis pekerjaan tersebut akan mencerminkan perbedaan tingkat upah. (Sholeh,2007).

Menurut Budi Setiyadi, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan (Kemhub) yang dikutip dari warta kota live (2018), sampai dengan tahun 2018 jumlah pengemudi yang dimiliki satu perusahaan penyedia aplikasi mencapai 175.000 orang, meningkat 9.000 orang dalam 3 minggu. Adanya peningkatan jumlah pengemudi menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antara para pengemudi transportasi online, hal ini membuat pendapatan para pengemudi transportasi online menurun.

Pendapatan yang diterima oleh pengemudi menurun disebabkan bukan hanya terkait karena jumlah pengemudi yang meningkat, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian bahwa pendapatan yang menurun disebabkan karena produktivitas yang menurun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. `Apakah pengaruh transportasi online terhadap pendapatan pengemudi di DKI Jakarta?
2. Apakah pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pengemudi di DKI Jakarta?
3. Apakah pengaruh transportasi online terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengemudi di DKI Jakarta?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas ternyata permasalahan transportasi *online* memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan penulis dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah “Analisis Dampak Transportasi *Online* Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pengemudi di DKI Jakarta”(Studi Kasus Pengemudi Transportasi Online).

### **D. Perumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang yang telah di jelaskan, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah dampak yang diberikan transportasi *online* terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengemudi transportasi online di DKI Jakarta?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk memperjelas arah serta tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Peneliti

Di dalam hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi dampak transportasi *online* terhadap pendapatan dan kesejahteraan pengemudi .

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu bagi masyarakat khususnya para pengemudi, dapat mengetahui dampak yang diberikan transportasi *online* terhadap pendapatan dan kesejahteraan.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pemerintah sebagai bahan evaluasi serta membuat kebijakan yang lebih baik dalam bidang jasa transportasi khususnya transportasi *online*.